

**KORELASI MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF IPA**
(Penelitian Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kebonrejo 1)

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Setyoko
12.0305.0035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**KORELASI MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF IPA**
(Penelitian Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kebonrejo 1)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Muhammad Setyoko
NPM 12.0305.0035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

KORELASI MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA (Penelitian Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kebonrejo 1)

Oleh:

Nama : Mmuhammad Setyoko
NIM : 12.0305.0035
Program Studi : PGSD

Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Subiyanto, M.pd
NIP. 19570807 198503 1 002

Galih Istiningsih, M. Pd.
NIK. 128906100

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

KORELASI MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA (Penelitian Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kebonrejo 1)

Oleh:
Muhammad Setyoko
12.0305.0035

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan
Studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : **Jumat**

Tanggal : 11 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. H. Subiyanto, M.Pd :Ketua/Anggota (.....)
2. Galih Istiningasih, M.Pd : Sekretaris/ Anggota (.....)
3. Sugiyadi, M.Pd.Kons. : Anggota (.....)
4. M. A Noviudin Pritama, M.Pd. : Anggota (.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Setyoko
NIM : 12.0305.0035
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Korelasi minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA pada siswa kelas V SD Negeri Kebonrejo 1, Kabupaten Magelang.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 30 Juli 2017
Yang menyatakan

Muhammad Setyoko
12.0305.0035

MOTTO

“Ingatlah, sesungguhnya wali-wali (kekasih-kekasih) Allah itu tidak ada kekhawatiran pada mereka dan mereka juga tidak sedih hati. Yaitu orang-orang yang beriman dan selalu bertaqwa”

(Qs. Yunus: 62-63)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Eko Budi Purnomo
dan ibundaku Siti Zaenab
yang telah mencurahkan
cintanya lahir batin.
2. Almamaterku Prodi PGSD
FKIP Universitas
Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pendidikan.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang dan selaku dosen pembimbing I yang memberi ijin penelitian dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rasidi, M.Pd selaku Kaprodi Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi penelitian.
4. Galih Istiningsih, M.Pd selaku pembimbing II, pembimbing yang telah membimbing dari awal sampai akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Rubangiyati, S.Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri 1 Kebonrejo, Kabupaten Magelang.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Masukan dan kritik untuk perbaikan penulisan skripsi ini diterima dengan senang hati, akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 30 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Pengertian Hasil Belajar Kognitif.....	7
B. Pengertian IPA	9
C. Pengertian Minat Baca	12
D. Pengertian Motivasi Belajar.....	28
E. Penelitian yang Relevan.....	34
F. Kerangka Berfikir.....	35
G. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian	50

E.	Metode Pengumpulan Data	51
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
G.	Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B.	Analisis data	Error! Bookmark not defined.
C.	Hasil Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
D.	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1 Kisi – Kisi Instrumen Minat Baca.....	51
2 Pedoman Penilaian Minat Baca	52
3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	53
4 Pedoman Penilaian Motivasi Belajar	54
5 Uji Reabilitas Minat Baca	56
6 Uji Reabilitas Motivasi Belajar.....	56
7 Distribusi Nilai Minat Baca	Error! Bookmark not defined.
8 Distribusi Kategori Minat Baca	Error! Bookmark not defined.
9 Distribusi Kategori Motivasi Belajar Kognitif IPA	Error! Bookmark not defined.
10 Distribusi Kategori Motivasi Belajar IPA.....	Error! Bookmark not defined.
11 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Kognitif IPA	Error! Bookmark not defined.
12 distribusi Kategori Variabel Hasil Belajar Kognitif IPA	Error! Bookmark not defined.
13 Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
14 Hasil Uji Multikolinieritas	Error! Bookmark not defined.
15 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	Error! Bookmark not defined.
16 Hasil Uji Autokorelasi	Error! Bookmark not defined.
17 Hasil Regresi Ganda.....	Error! Bookmark not defined.
18 Hasil Uji Regresi Ganda.....	Error! Bookmark not defined.

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir Penelitian	36
2 Hasil Uji Validitas	55
3 Persentase Minat Baca	Error! Bookmark not defined.
4 Persentase Motivasi Belajar	Error! Bookmark not defined.

KORELASI ANTARA MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA

(Penelitian Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kebonrejo 1)

MUHAMMAD SETYOKO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA di SD Negeri Kebonrejo 1 Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan dikelas tinggi kelas V SD Negeri Kebonrejo 1 Kabupaten Magelang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel bebas yaitu minat baca (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dan variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif IPA (Y). Subjek penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Kebonrejo 1 Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 siswa dengan siswa laki-laki 14 dan perempuan 14. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket minat baca dan motivasi belajar dan dokumen hasil belajar kognitif IPA berupa nilai raport. Teknik analisis data yang digunakan berupa regresi berganda. Regresi berganda untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas minat baca dan motivasi belajar dengan variabel terikat hasil belajar kognitif IPA.

Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPA dengan nilai r sebesar 0,860 dan signifikansi sebesar 74%. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA siswa dengan r sebesar 0,867 dan signifikansi sebesar 75,1%. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan sikap motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA siswa di SD Negeri Kebonrejo 1 kabupaten Magelang r sebesar 0,881 dan signifikansi sebesar 77,6%. Minat baca dan motivasi belajar keduanya memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar kognitif IPA

Kata kunci: *Minat Baca, Motivasi Belajar, Hasil Belajar kognitif IPA*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan disekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seringkali ditemukan beberapa hambatan. Dalam proses belajar mengajar dapat di minimalisir untuk menemui hambatan apabila dalam proses pembelajaran dilakukan dengan sistem yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar dalam hal ini biasanya dinyatakan dengan skor atau nilai. Seperti apa yang telah di tulis oleh Abdurrahman (2009: 37) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 13 Februari di Kelas V SD N 1 Kebonrejo pembelajaran IPA masih dikatakan rendah ada beberapa siswa yang masih belum masuk kkm. Guru kelas V menyatakan bahwa semua disebabkan oleh minat baca dan motivasi siswa yang masih rendah. Semua ini sejalan dengan apa yang di tulis oleh Slameto dimana dalam bukunya ditulis beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adapun faktor-faktor tersebut ada tujuh dan salah duanya adalah minat dan motivasi. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan Slameto (2003:55). Pendapat serupa juga

dinyatakan oleh Sudjana (2005:39) faktor-faktor yang menentukan Prestasi belajar siswa adalah faktor intern dan faktor ekstern.Faktor intern

yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi kemampuan siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar.

Minat baca sangatlah penting bagi siswa dan guru diharapkan dapat mendorong minat baca siswa agar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Minat merupakan suatu kekuatan atau dorong yang dapat membuat siswa semakin tinggi dalam minat membaca seperti apa yang telah dinyatakan oleh Prasetyono, (2008:54), menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Secara tidak langsung dalam meningkatnya minat membaca, siswa akan menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi adalah sebagai berikut: 1). menyadari kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2). menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3). mengarahkan kegiatan belajar, 4). membesarkan semangat belajar, dan 5). menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-sela jam istirahat dan bermain) yang berkesinambungan Dimiyati (2002: 85). Kelima hal tersebut menunjukkan berapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Motivasi jika disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan diselesaikan dengan baik.

Guru disekolah dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar sangatlah berpengaruh dalam proses meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik atau siswa. Pengaruh minat dan motivasi belajar pemberian oleh guru sangatlah besar karena akan membantu siswa dalam hasil belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dinyatakan oleh Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya Sardiman(2001:73).

Minat dan motivasi belajar diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Seseorang tentu melihat apa yang akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan dalam jiwa seseorang kepada seseorang biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Sardiman (2007:76) minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Dapat terlihat jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Sangat penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.

Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi tapi kurang bisa berpikir secara realistis, akan mudah menemukan hambatan-hambatan.

Akan tetapi apabila mereka bias berpikir lebih realistis, mereka akan mempunyai keyakinan yang kuat bahwa tujuan bisa dicapai dengan usaha dan kerja keras dalam arti positif bukan karena keberuntungan semata karena minat dan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Siswa yang mengikuti pelajaran karena minat dan motivasi bukan karena paksaan atau ikut-ikutan tentunya hasilnya akan berbeda seperti apa yang dinyatakan oleh Prasetyono, (2008:54), minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas.

Alasan memilih tempat di SD N 1 Kebonrejo beralasan karena lokasi geografis mudah di jangkau, prestasi akademik di SD N 1 Kebonrejo juga baik karena banyak siswa yang menjuarai lomba cerdas cermat, prestasi non akademik juga terbilang baik karena beberapa siswa mampu menjuarai popda tingkat kecamatan dan pengadaan fasilitas pembelajaran IPA baik.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dikaji lebih mendalam tentang minat baca, motivasi belajar, dan hasil belajar kognitif siswa dalam materi pembelajaran IPA. Berdasarkan hal tersebut maka disusunlah penelitian yang berjudul Korelasi Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Kognitif Belajar IPA di SD N 1 Kebonrejo, magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat korelasi antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPA di SD Negeri Kebonrejo 1?
2. Apakah terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA di SD Negeri kebonrejo 1?
3. Apakah ada korelasi antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA di SD Negeri kebonrejo 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui korelasi minat baca dengan hasil belajar kognitif IPA di SD Negeri Kebonrejo 1.
2. Mengetahui korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA di SD Negeri Kebonrejo 1.
3. Mengetahui korelasi minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA di SD Negeri Kebonrejo 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan mengenai pentingnya minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga sekolah dasar, memberikan masukan bagi sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar kognitif siswa sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama dan kreatifitas guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan
- b. Bagi siswa, memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan minat baca untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPA.
- c. Bagi pemangku kepentingan kebijakan pendidikan sebagai salah satu referensi atau bukti bahwa pemberian motivasi dalam belajar dan meningkatkan minat baca siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan hasil yang diharapkan setelah siswa belajar, yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar akan diperoleh setelah siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman dalam proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya bersifat pengetahuan, namun juga perilaku dan keterampilan yang teraplikasikan dalam kehidupannya secara jangka panjang.

Sudjana (2009:3) yang menyampaikan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hal yang sama disampaikan Jihad (2013:16) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakanyang dikelompokkan ke dalam tiga kriteria, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Domain Kognitif

- 1) Pengetahuan (*knowlegde*), yaitu jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur. Kata-kata yang dapat dipakai: definisikan, ulang, laporkan, ingat, garis bawahi, sebutkan, daftar, dan sambungkan.

- 2) Pemahaman (comprehension), yaitu jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan mengeksplorasi. Kata-kata yang dapat dipakai: menterjemah, nyatakan kembali, diskusikan, gambarkan, reorganisasikan, jelaskan, identifikasi, tempatkan, review, ceritakan, paparkan.
- 3) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Kata-kata yang dapat dipakai antara lain: interpretasikan, terapkan, laksanakan, gunakan, demonstrasikan, praktekan, ilustrasikan, operasikan, jadwalkan, sketsa, kerjakan.
- 4) Analisa, yaitu jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir. Kata-kata yang dapat dipakai: pisahkan, analisa, bedakan, hitung, cobakan, tes bandingkan kontras, kritik, teliti, debatkan, inventarisasikan, hubungkan, pecahkan, kriteriakan.
- 5) Sintesa, yaitu jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruhkan/ menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/ bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang harmonis. Kata-kata yang dapat dipakai:

komposisi, desain, formulasi, atur, rakit, kumpulkan, ciptakan, susun, organisasikan, siapkan, rancang, sederhanakan.

- 6) Evaluasi, yaitu jenjang yang paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Kata-kata yang dapat dipakai: putuskan, hargai, nilai, skala, bandingkan, revisi, skor, perkiraan.

Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan intelektual dan penalaran seseorang. Ranah kognitif menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa Sudjana, (2010:23). Merujuk pada Bloom (2010:99), ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang telah disempurnakan oleh Anderson terdiri dari enam kategori proses kognitif yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hasil belajar pada ranah kognitif dapat diketahui dengan tercapainya keenam indikator tersebut. Secara umum prestasi belajar siswa ditentukan oleh kemampuan kognitifnya dalam memahami pelajaran. Setiap individu memiliki kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir yang berbeda. Perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

B. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola atau keteraturan dalam alam. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan ketrampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan

sehari-hari. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar mulai diajarkan di kelas rendah dengan lebih bersifat memberi pengetahuan melalui pengamatan terhadap berbagai jenis dan perantai lingkungan alam serta lingkungan buatan.

Patta Bundu, (2006:10) juga mengemukakan pendapatnya bahwa sains adalah bangunan atau deretan konsep dan skema konseptual (conceptual schemes) yang saling berhubungan sebagai hasil eksperimentasi dan observasi. Hal senada juga dikemukakan oleh Surjani Wonorahardjo (2010:11) bahwa “sains mempunyai makna merujuk ke pengetahuan yang berada dalam sistem berpikir dan konsep teoritis dalam sistem tersebut, yang mencakup segala macam pengetahuan, mengenai apa saja”.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA:

Menurut Sumantri (2010:7), faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar IPA dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar. Faktor intern secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis yang dimaksud adalah menyangkut keadaan jasmani dari individu yang belajar, terutama yang berkaitan dengan berfungsinya alat-alat tubuh yang ada pada dirinya.

2) Faktor psikologis ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor ini pada dasarnya berkaitan erat dengan aspek-aspek: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan sebagainya. Apabila faktor ini tidak berkembang dengan baik maka dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar pada diri individu.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu atau yang disebut dengan lingkungan. Adapun faktor ekstern ini meliputi:

- 1) Faktor sekolah juga akan mempengaruhi belajar siswa. Kekurang lengkapan fasilitas belajar di sekolah, kurang baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah yang kurang memenuhi persyaratan dan sebagainya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- 2) Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Keadaan masyarakat yang kurang kondusif dalam belajar atau lingkungan masyarakat yang tidak baik akan membawa dampak terhadap hasil belajar siswa.

C. Pengertian Minat Baca

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang menyebabkan siswa membaca. Minat dapat berupa dorongan individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu yang mereka anggap sesuatu yang bagi dirinya dan dapat memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Menurut Slamet, (2003:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Selanjutnya, Sabri (2007:84) minat (interest) adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.

Menurut Saleh, (2008:261) bahwa “minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. jika siswa melihat sesuatu yang akan memberikan manfaat, mereka akan memperoleh kepuasan dan siswa akan berminat pada hal tersebut. Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang.

Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai

sesuatu hal dari pada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Misalnya mengoleksi beberapa benda yang memiliki arti tertentu bagi dirinya seperti perangko, boneka, poster dan lain sebagainya.

Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal. Menurut Prasetyono,(2008:54), minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Minat dapat dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang. Senada dengan hal ini, Prasetyono, (2008: 54), menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Prasetyono, (2008:56), mengutarakan pendapat yang sama yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh Slameto, (2010: 180).

Menurut para beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada

seorangpun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan sumber motivasi seseorang. Sehingga minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Bahkan kegiatan yang menarik minat siswa akan dilakukannya dengan senang hati.

1. Faktor yang mempengaruhi minat baca

Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa menurut Wahab, (2004: 264 – 265) yaitu (1) dorongan dari dalam individu, (2) motif sosial, dan (3) emosional. Dorongan dari dalam individu diwujudkan dengan rasa ingin tahu siswa yang membangkitkan minat baca siswa dalam membaca. Motif sosial diwujudkan dengan aktivitas yang didukung oleh lingkungan sekitar siswa. Emosional diwujudkan dengan perasaan siswa ketika membaca.

Pengertian Membaca Dalam belajar bahasa dikenal ketrampilan berbahasa ada empat macam yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu hasil. Menurut Farida

Rahim (2008: 2), membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Sedangkan Rahim, (2008: 3), mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: a. membaca merupakan suatu proses, b. membaca adalah strategis, dan c. membaca merupakan interaktif. Dalam hal ini yang dimaksud dengan membaca merupakan suatu proses adalah informasi dari teks pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna, membaca adalah strategi yaitu dalam kegiatan membaca kita harus menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Sedangkan membaca adalah interaksi yaitu dalam proses membaca terdapat interaksi antara pembaca dengan teks yang dibacanya.

Menurut Rahim, (2008: 3-4), mengemukakan bahwa prinsip-prinsip membaca yang paling mempengaruhi pemahaman membaca antara lain sebagai berikut.

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum belajar siswa.
- c. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- d. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

- e. Siswa menemukan manfaat-manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- f. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- g. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- h. Strategi dan ketrampilan membaca bisa diajarkan.
- i. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

2. Tujuan Membaca

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca merupakan proses komunikasi. Dalam membaca terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memakanai simbol-simbol. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir untuk memahami maknanya yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca.

Aktivitas membaca sering dikaitkan dengan aktivitas berbicara, tetapi tidak semua orang yang melakukan proses berbicara mempunyai kesempatan untuk membaca. Oleh karena itu, orang lebih senang berbicara dari pada membaca karena membaca merupakan aktivitas yang kompleks. Ketika sebuah proses membaca sedang berlangsung, seluruh aspek kejiwaan dapat dikatakan ikut terlibat. Dalam aktivitas membaca, terjadi kemampuan berpikir dan proses mengolah rasa. Seorang anak yang sedang membaca berarti seorang anak tersebut sedang membangun kepribadian dan sedang membangun kemampuannya dalam membaca.

Aktivitas membaca yang baik itu bukan hanya sekedar membaca, tetapi dalam setiap aktivitas membaca ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Dibalik aktivitas membaca yang dilakukan oleh seseorang, terdapat tujuan yang lebih spesifik yaitu sebagai kesenangan, untuk meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Prasetyono (2008:60), ada beberapa tujuan dari aktivitas membaca, antara lain:

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah atau komik.

- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- c. Membaca untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku ketrampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca seseorang tergantung pada apa yang ingin dicapai. Tetapi tujuan dari membaca yang paling umum adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menjawab setiap permasalahan yang sedang dihadapi dan menambah pengetahuan bagi seseorang yang membacanya.

Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Seperti halnya telah penulis uraikan di atas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang.

Menurut Rahim (2008: 28), minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam

kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

1. Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, kenyataannya bahwa banyak orang dewasa apalagi anak-anak atau siswa khususnya siswa sekolah dasar belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Hal itu dikarenakan mereka belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca.

Menurut Kholianti, (2011: 33), tantangan atau hambatan dalam menumbuhkan minat baca adalah:

a. Budaya membaca rendah

Menurut Sutarno (2006:110), masyarakat negara-negara sedang berkembang masih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca. Hal ini bisa kita lihat misalnya di tempat-tempat umum, ketika mereka antri untuk sesuatu, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengobrol atau melamun dibandingkan dengan membaca buku. Kesadaran masyarakat untuk menggunakan waktu yang berharga untuk membaca masih rendah.

b. Pengaruh televisi

Televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. Kebanyakan mereka menghabiskan waktu luangnya di depan televisi apakah itu untuk menonton film anak, sinetron maupun liputan kriminal. Meskipun program televisi itu tidak salah tapi, jika mengkonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku.

c. Buku bukan prioritas

Pada umumnya di negara berkembang, masyarakatnya masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus kehidupannya lebih pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan

dan papan. Barulah mereka merambat pada kebutuhan-kebutuhan sekunder. Tetapi masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.

d. Kurangnya fasilitas

Kondisi lingkungan/ masyarakat memang sangat mempengaruhi budaya baca. Di negara sedang berkembang yang masalahnya masih berkuat diseputar masalah ekonomi atau politik seperti di Indonesia, seringkali pendidikan ditempatkan di urutan kesekian, sehingga perpustakaan merupakan suatu hal yang langka dimasyarakat. Kalaupun ada biasanya jumlah bukunya masih kurang lengkap.

e. Keluarga

Menurut Rahim,(2008:18), orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita pada anak-anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca pula. Wahab, (2004: 253)

Akan tetapi ada juga faktor lain yang mempengaruhi membaca, diantaranya yaitu

a. Faktor dari dalam

1) Pembawaan/ bakat

Pembawaan/ bakat seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika kedua orang tuanya senang membaca buku akan dimungkinkan sifat tersebut akan menurun pada anaknya. Apabila anak tersebut sudah memiliki rasa senang untuk membaca, berarti dia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku. Selain itu pembawaan/ bakat seorang anak mempengaruhi rasa ketertarikan anak pada suatu bacaan. Apabila anak tersebut sudah mempunyai rasa ketertarikan terhadap suatu bacaan maka anak tersebut akan keinginan untuk meminjam ataupun memiliki buku/ bacaan yang ia temui.

2) Jenis kelamin

Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Mungkin karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda.

3) Tingkat pendidikan

Orang yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan berbeda minat membacanya dengan orang yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan.

4) Keadaan kesehatan

Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca buku, tapi dia dalam keadaan yang kurang sehat/ sakit maka gairahnya untuk membaca akan terganggu bahkan minat membacanya bisa sampai hilang. Sebaliknya apabila orang/ anak tersebut dalam keadaan yang sehat maka dia sangat bersemangat untuk membaca.

5) Keadaan jiwa

Faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan resah, sedih ataupun kacau pikirannya, kebanyakan orang bila dalam keadaan tersebut maka gairahnya untuk membaca akan berkurang atau mungkin hilang. Berbeda jika dia dalam keadaan senang/ gembira orang tersebut akan sangat bersemangat untuk membaca.

6) Kebiasaan

Anak yang mempunyai kebiasaan/ kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku/ bacaan, atau sebaliknya orang yang punya minat yang besar terhadap bacaan karena mereka telah mempunyai kebiasaan dan gemar membaca. Intensitas/ jumlah waktu yang diperlukan seseorang yang gemar membaca dengan orang yang tidak suka membaca akan berbeda. Anak yang gemar

membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak dari pada anak yang tidak suka membaca. Ciri-ciri anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku/ bacaan. Dalam lingkungan sekolah anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca bacaan baik di kelas ataupun di perpustakaan sekolah. Hal ini berbeda dengan anak yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang anak tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya.

b. Faktor dari luar

1) Buku/ bahan bacaan

Keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak. Anak akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambar dan warna-warna yang menarik. Ada berapa jenis buku bacaan untuk anak. Misalnya, buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran dan buku non pelajaran seperti buku cerita (dongeng, fabel), majalah dan lain sebagainya. Buku/ bahan bacaan itu besar peranannya terhadap minat baca seseorang, karena:

a) Dapat menstimulasi dan merangsang minat baca anak.

Misalnya, buku yang bentuknya menarik, banyak ilustrasi dan

gambar-gambar yang berwarna-warni akan lebih menarik orang untuk membaca buku tersebut terutama anak-anak.

- b) Dapat membantu anak melatih berkonsentrasi. Misalnya, seorang anak apabila mendapati sebuah buku yang isinya menarik perhatian anak tersebut akan terpusat pada bacaan tersebut.
- c) Dapat memperkaya kosa kata anak tersebut.
- d) Dapat menambah imajinasi anak.

2) Kebutuhan anak

Seorang anak akan berminat membaca sebuah bacaan/ buku apabila bacaan/ buku tersebut menarik perhatian anak, sesuai kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut. Apabila terdapat sebuah buku/ bacaan yang bentuknya menarik tapi isi dari buku tersebut tidak sesuai dengan minat kebutuhan anak tentu buku tersebut tidak/ kurang menarik minat baca anak. Dalam lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah sebaiknya memiliki buku-buku yang menarik perhatian anak didik/ siswa, sesuai kebutuhan anak didik dan bermanfaat bagi anak didik sehingga perpustakaan tersebut dapat menarik minat baca anak didik/ siswa.

3) Faktor lingkungan anak

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang punya kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap

minat baca anak. Misalnya dengan membelikan anak sebuah buku bacaan, mendongengkan sebuah cerita sebelum tidur, mengajak pergi ke toko buku, mengajarkan membaca kepada anak, dll. Hal itu dilakukan untuk merangsang, menarik perhatian, memupuk minat anak terhadap bacaan dan menumbulkan anak gemar membaca.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan mempunyai minat untuk membaca. Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku. Atau pun apabila sebuah sekolah menerapkan peraturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku setiap hari, maka siswa dari sekolah tersebut akan mempunyai minat baca yang lebih tinggi dari siswa sekolah lain. Kondisi dari perpustakaan yang ada di sekolah tersebut juga mempengaruhi minat baca anak di perpustakaan sekolah. Anak akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan jika, perpustakaan yang ada di sekolah tersebut mempunyai ruangan yang nyaman, bersih dan rapi, kelengkapan isi dari perpustakaan juga mempengaruhi minat baca anak di perpustakaan sekolah. Selain itu, teman bermain juga

mempengaruhi minat membaca anak. Seorang anak jika mempunyai teman yang gemar membaca, anak tersebut juga akan gemar membaca. Karena secara tidak langsung sifat yang ada pada teman bermainnya tersebut mempengaruhi anak tersebut.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa dapat terbentuk karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam dirinya (pembawaan/ bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, kebiasaan) dan faktor dari luar (buku/ bahan bacaan, kebutuhan anak dan lingkungan anak).

2. Indikator Minat Baca

Wahab, (2004: 264 – 265) menyebutkan indikator minat baca meliputi (a) perasaan senang, (b) pemusatan perhatian, (c) penggunaan waktu, (d) motivasi untuk membaca, (e) emosi dalam membaca, dan (f) usaha untuk membaca. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan minat baca adalah kecenderungan sikap yang ditunjukkan dengan melakukan aktivitas membaca dilakukan dengan perasaan senang dan dianggap penting dan berguna. Indikator minat baca meliputi (a) pemusatan perhatian, (b) penggunaan waktu, (c) motivasi untuk membaca, (d) emosi dalam membaca, dan (e) usaha untuk membaca.

D. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan. Purwanto (2006:70) berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri

individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Sesuai dengan perbuatan yang menyampingkan perbuatan yang tidak tepat untuk kita

Menurut Sunarto (2010 : 16), belajar adalah suatu proses perubahan perubahan didalam manusia, ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitan dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Jadi dalam kegiatan belajar terjadinya adanya suatu usaha yang menghasilkan perubahan-perubahan itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan apa yang di nyatakan oleh Sardiman (2007: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

1. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. Hapsari (2005 : 74) membagi motivasi

membagi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi intrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar dari pada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal, sedang motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut akan mudah hilang.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Singgih (2008 : 50), motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan Santrock (2003:476) mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Thursan (2008 : 28)

mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Singgih, 2008 : 50).

Singgih(2008:50), mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseoran yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya. Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :a).keinginan diri, b),kepuasan, c)kebiasaan baik, d)kesadaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Supandi (2011:61), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu. Menurut Thomas (2010:39) motivasi ekstrinsi adalah

motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri . Pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain: 1) Pujian, 2) Nasehat, 3) Semangat, 4) Hadiah, 5) Hukuman, 6) Meniru sesuatu.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2007:85) fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Menurut Purwanto (2006 : 70) berpendapat bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif motif itu adalah:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong dan pengarah seseorang atau siswa pada aktifitas mereka dalam pencapaian tujuan belajar.

3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang merupakan kekuatan untuk mendorong seseorang melakukan suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mengakibatkan minat belajar IPA yang tinggi. menurut Sardiman (2009: 81) indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian dari penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang meneliti variabel motivasi belajar, sikap disiplin siswa dan prestasi belajar. Teori tersebut didukung dengan penelitian yang relevan sebagai berikut

Abidin (2014), Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh oleh perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,875 > 0,361$).

Dewi Tri Gustiani. Pengaruh Minat Belajar dan Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Ada pengaruh Minat Belajar dan Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19

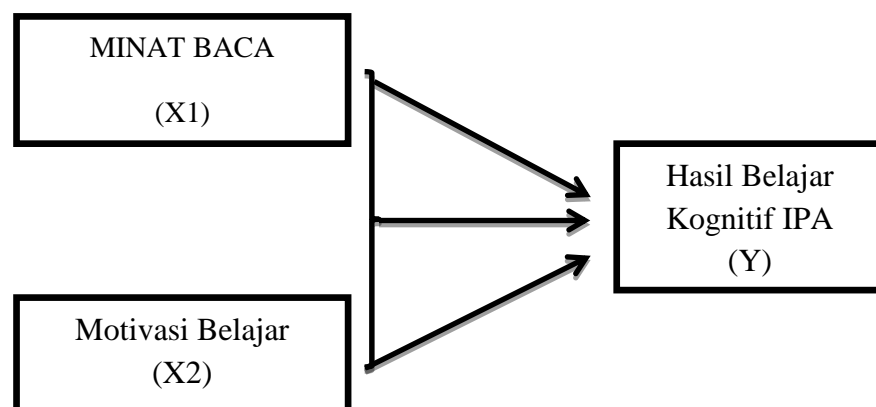
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $75,628 > 3,065$.

F. Kerangka Berfikir

- a. Fungsi Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca merupakan proses komunikasi. Dalam membaca terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memakanai simbol-simbol. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir untuk memahami maknanya yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan).
- b. Motivasi sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran guna mendorong siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga motivasi merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran, diharapkan pemberian motivasi dalam pembelajaran digunakan dengan tepat.
- c. Hasil belajar adalah tolak ukur yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan ini dapat ditunjukkan dengan perubahan pada diri siswa, baik perubahan dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan tertentu. Perubahan terjadi

akibat proses pembelajaran yang dialami siswa. Proses belajar merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan siswa hingga mencapai perubahan.

Berdasarkan kajian teoritis tentang variabel-variabel yang diteliti dan kemudian didukung penelitian yang relevan, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar : 1. Kerangka Berpikir Penelitian

G. Hipotesis

a. Pengertian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dalam penelitian yang perlu di uji kebenarannya. Menurut Purwanto (2007:137). Hipotesis adalah dugaan sementara atau suatu pernyataan dari sebuah penelitian yang masih lemah sehingga perlu di uji (belum tentu benar) sehingga perlu di uji secara empiris.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat Korelasi antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPA di Sekolah Dasar Kebonrejo 1.
2. Terdapat Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA Sekolah Dasar Kebonrejo 1.
3. Terdapat Korelasi antara minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA di Sekolah Dasar Negeri Kebonrejo 1

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis korelasional. Alasannya ingin mengetahui data dan hubungan antara minat baca dan motivasi dengan hasil belajar kognitif IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Kebonrejo Kabupaten Magelang yang dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan/ Pernyataan. Tidak ada perlakuan apapun terhadap variabel oleh peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kebonrejo Kabupaten Magelang Pelaksanaan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Negeri 1 Kebonrejo sejumlah 28 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk

menggeneralisasikan hasil penelitian sampel Arikunto (2006: 131). Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 28, sehingga berdasarkan tabel penentuan ukuran sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 28 siswa yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Kebonrejo Kabupaten Magelang.

3. Teknik sampling

Penentuan sampel pada penelitian ini berdasar teknik total sampling. Total Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana

jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, Sugiyono (2007: 79). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasinya kurang dari 100 siswa, jadi peneliti menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel difokuskan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kebonrejo Kabupaten Magelang yang berjumlah 28 siswa.

D. Variabel Penelitian

1. Klasifikasi Variabel

- a. Variabel terikat (dependent variabel), adalah hasil belajar kognitif (Y)
- b. Variabel bebas (Independent variabel) terdiri dari Minat baca (X_1), motivasi belajar (X_2)

2. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini definisi operasional variabel penelitian.

- a. Minat Baca (X_1) adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.
- b. Motivasi Belajar (X_2) adalah suatu daya pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, tindakan atau perbuatan untuk pencapaian tujuan ke arah yang lebih baik. Motivasi belajar diharapkan dapat mencapai beberapa indikator sebagai berikut :1) Adanya hasrat dan

- keinginan untuk berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa.
- c. Hasil belajar kognitif (Y) adalah tolak ukur yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan intelektual dan penalaran seseorang. Ranah kognitif menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Menurut Sukmadinata (2010: 225) mengemukakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka. Skala berbeda dengan tes, kalau tes ada jawaban benar dan salah, sedangkan skala tidak ada jawaban benar dan salah, tetapi jawaban atau respon responden terletak dalam satu rentang (angket). Ada beberapa macam skala tetapi yang dipakai peneliti adalah rentang deskriptif berupa skala *likert*. Sugiyono (2009: 93) mengemukakan bahwa angket *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket *likert* mempunyai gradasi atau tingkatan interval dari sangat positif ke sangat negatif.

Tabel : 1
Kisi - Kisi Instrumen Minat Baca

No	Komponen	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negativ	

1	Pemusatan perhatian	Mampu melakukan kegiatan membaca dengan focus	1,2,3	4,5	5
		Mampumelaksanakan kegiatan secara aktif di kelas	6,7,8	9,10	5
2	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara efektif	11,12,13	14,15	5
3	Motivasi Membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca	14,15,16	17,18	5
		Mampu mengutamakan membaca dari pekerjaan lain	19,20,21	22,23,	5
		Mampu menunjukkan hasil belajar	24,25,26	27,28	5
4	Emosi dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari membaca	29,30,31,32	33,34	5
		Mampu memberikan Tanggapan terhadap buku yang di baca	35,36,37	38,39	5
		Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpakasaan	40,41,42,	43,45	5
5	Usaha untuk membaca	Mampu memiliki buku Bacaan	46,47,48	49,50	5
		Mampu meminjam buku Bacaan	51,52,53	54,55	5
Jumlah Butir			34	21	55

Angket minat baca disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam item-item berjumlah 55, terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negative. Pemberian skor sesuai table berikut

Tabel : 2
Pedoman Penilaian

Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa untuk pernyataan positif (melakukan) selalu

skornya 4, setuju skornya 3, kurang setuju skornya 2, dan tidak setuju skornya 4. Skor untuk pernyataan negatif (tidak melakukan) sangat setuju skornya 1, setuju skornya 2, kurang setuju skornya 3, dan tidak setuju skornya 4. Dengan jumlah 55 butir, instrumen minat baca mencapai skor maksimum.

Tabel : 3
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Komponen	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negativ	
1	Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,3	4,5	5
		Ulet dalam menghadapi Kesulitan	6,7,8,	9,10	5
		Menunjukkan minat	11,12,13	14,15	5
		Senang bekerja mandiri	16,17,18,19	20	5
		Cepat bosan pada tugastugas Rutin	21,22,23	24,25,	5
		Dapat mempertahankan Pendapatnya	26,27,28	29,30	5
		Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negativ	
		Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	31,32,33	34,35	5
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	36,37,38,39	40	5
		Jumlah Butir	26	14	40

Angket motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam item-item berjumlah 40, terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negative. Pemberian skor sesuai table berikut

Tabel : 4
Pedoman Penilaian

Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Dari Tabel : 4 di atas dapat dilihat bahwa untuk pernyataan positif (melakukan) selalu skornya 4, setuju skornya 3, kurang setuju skornya 2, dan tidak setuju skornya 4. Skor untuk pernyataan negatif (tidak melakukan) sangat setuju skornya 1, setuju skornya 2, kurang setuju skornya 3, dan tidak setuju skornya 4. Dengan jumlah 40 butir.

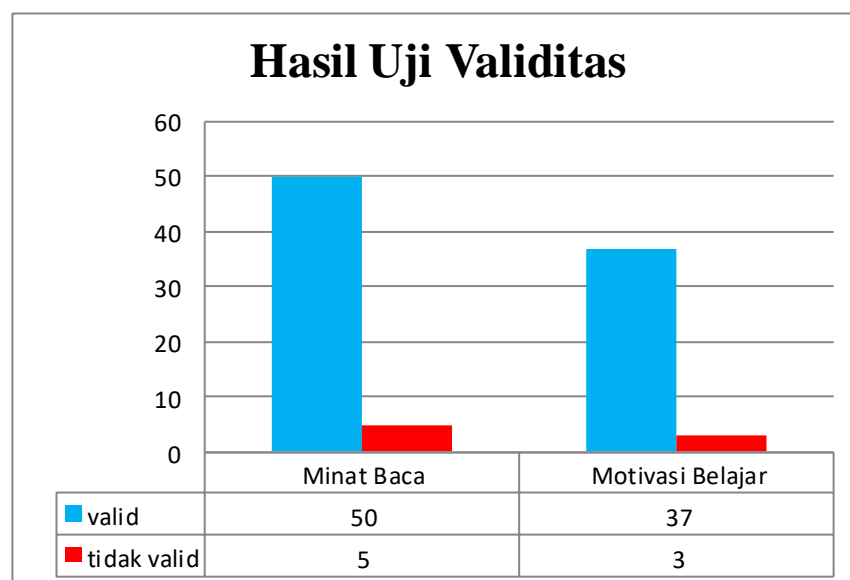
2. Hasil Belajar Akhir Semester

Data hasil belajar diperoleh dari nilai akhir semester I mata pelajaran IPA Kelas V.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validasi

Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Akan Pengujian validitas konstruk berguna untuk mengetahui sejauh mana kecocokan konstruksi tiap-tiap butir untuk mewakili variabel. Uji validitas menggunakan teknik perhitungan



koefisien korelasi yang akan menilai seberapa besar korelasi antar skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh tiap variabel. Perhitungan nilai koefisien korelasi dilakukan secara komputerisasi dengan bantuan *software SPSS 16.00*. Berdasarkan hasil uji validasi diperoleh nilai angket yang valid dari variabel minat baca dan motivasi belajar sebagai berikut.

Gambar : 2 Hasil Uji Validitas

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa item angket minat baca siswa dengan jumlah 55 item, diperoleh hasil yang valid 50 item dan tidak valid 5 item. Item angket motivasi belajar dengan jumlah 40 item, diperoleh hasil yang valid 37 item dan tidak valid 3 item. Item angket yang valid bisa digunakan untuk penelitian yang kemudian dianalisis lebih lanjut

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama Azwar,(2000:3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*.

Perhitungan r lebih besar dari r tabel 0,373, maka dapat dikatakan data tersebut tetap. Taraf kesalahan dalam uji reabilitas ini adalah 5 %. Berdasarkan hasil uji reabilitas dengan menggunakan bantuan komputer program *spss versi 16.00 for windows*, di peroleh koefisien *alpha* pada variabel minat baca sebesar 0,974, dan koefisien *alpha* motivasi belajar sebesar 0,966, keterangan hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reabilitas yang tinggi. Hasil uji reabilitas minat baca dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 5 dan 6.

Tabel : 5
Uji Reabilitas Minat Baca

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	55

Tabel : 6
Uji Reabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	40

G. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya, melalui penghitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Hasil penghitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.00for windows* untuk membuktikan hubungan variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Gunawan, (2013: 78) menyampaikan bahwa normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- a) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$
- b) Bandingkan p dengan taraf signifikansinya yang diperoleh

- c) Jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- d) Jika signifikansi yang diperoleh $<\alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Dalam mendeteksi adanya multikolinearitas maka dapat melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF). Semakin besar tolerance dan semakin kecil VIF, maka semakin kecil terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam banyak penelitian menyebutkan jika nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik memiliki syarat tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi..

Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Pengambilan uji glejser adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai Sig. lebih dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual pada pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Akibat adanya autokorelasi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. $d_U < d < 4 - d_U$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ maka H_0 ditolak, karena terjadi autokorelasi.
- c. $d_L < d < 4 - d_L$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ ma

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Teori

Terdapat korelasi atau hubungan yang baik dan signifikan antara minat baca dan motivasi belajar siswa di SD N 1 Kebonrejo. Didukungnya dari beberapa pernyataan para ahli dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya minat baca yang dilakukan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam hasil belajar kognitif, disamping minat baca yang tinggi perlunya motivasi belajar yang besar, hal ini juga mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPA dengan nilai r sebesar 0,860 dan signifikansi sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat minat baca maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA siswa dengan r sebesar 0,867 dan signifikansi sebesar 75,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

baik sikap disiplin siswa maka akan semakin meningkatkan hasil belajar kognitif IPA pada siswa.

- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan sikap motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA siswa di SD Negeri Kebonrejo 1 kabupaten Magelang r sebesar 0,881 dan signifikansi sebesar 77,6%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat minat baca dan semakin baik motivasi belajar siswa maka akan semakin meningkatkan hasil belajar kognitif IPA pada diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan gagasan atau saran sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa harus di lebih dorong agar mempunyai keinginan dalam diri untuk meningkatkan minat baca dalam kesehariannya, baik saat di sekolah maupun saat belajar di rumah, karena dengan di lakukan secara berulang akan mempengaruhi siswa dalam tingginya minat baca. dan pihak sekolah juga memfasilitasi dengan buku yang beragam agar siswa lebih tertarik

2. Guru

Guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif harus mampu menanamkan atau meningkatkan minat baca maupun motivasi dalam diri sendiri untuk belajar. Siswa dapat lebih

memaksakan diri atau mendorong keinginan dalam diri dengan berbagai cara, baik sarana seperti buku, dan bisa sumber lain yang itu bertujuan menambah informasi dari membaca hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, dan mampu menerima masukan atau dorongan baik dari guru, orang tua dan juga lingkungan yang memberikan masukan atau motivasi, guna meningkatkan motivasi belajar dalam diri

3. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dari beberapa pengaruh korelasi yang berpengaruh dalam diri siswa atau psikologis siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan dan kedepannya peneliti bisa meneliti faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada
- _____. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Abbas, Saleh. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2002 *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*.
- Bundu, patta. 2006. *Penilaian Ketrampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Sunar Prasetyono. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gunawan, M.A. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pazama Publishing.
- Hapsari, Sri. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta ; PT. Remaja Rosdakarya Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad. 2013. *Guru Professional*, Yogyakarta: Gava Media
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung : Sinar Baru Bandung
- Nana sujana 2005. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Revisi Taxonomi Pendidikan Bloom. Yogyakarta: Pustaka Belajar Rosdakarya
- Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat : Quantum.
Teaching
- Santoso, Singgih. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan Spss 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, W. Jhon. 2003. *Andoloscene*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Slamet, M. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat*. Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan.. Bogor: IPB Press.
- Slameto 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana
- Sunarto 2010. *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Supandi. 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wahab, Muhibb Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*.
Jakarta: Kencana

Wonorahardjo, surjani. 2010 . *Dasar-Dasar Sains Menciptakan Masyarakat Sadar Sains*. Jakarta. Indeks